

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang penting, karena Allah SWT merupakan satu-satunya zat yang menciptakan manusia, dunia beserta isinya. Ibadah itu sendiri diperintahkan oleh Allah dan bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan manusia, agar mencapai derajat taqwa yang dapat mensucikan diri dari dosa, sehingga manusia bisa mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah salat. Salat yaitu berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>1</sup>

Salat akan menjadi pembeda antara kaum muslim dengan non-muslim secara kasat mata. Untuk itu salat merupakan identitas bagi umat islam dan untuk menjaga identitas itu perlu adanya konsistensi (pendirian yang tidak berubah) dalam diri seorang muslim untuk menjaga salatnya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2011), 17.

Perintah Allah tentang salat ada dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang yang rukuk”. (Al-Baqarah 2: 43)<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat kata “*dirikanlah salat*” yang mengandung makna untuk mengerjakan salat baik itu sholat wajib maupun sunnah. Di dalam islam itu sendiri salat terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Salat fardhu ialah salat yang diwajibkan kepada umat islam yang sudah akil baligh seperti salat dzuhur, ashar, magrib, isya dan subuh,
2. Salat sunnah ialah salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa seperti salat hari raya, salat gerhana bulan dan matahari, salat minta hujan, salat tahajud, salat witr, salat rawatib dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Salat wajib merupakan salat yang paling utama dan sebagai tiang agama dalam kehidupan umat Islam. Kewajiban untuk mengerjakan salat wajib diturunkan oleh Allah SWT sewaktu

---

<sup>2</sup> Mushaf Ash-Shahib, *Alquran dan Terjemahannya* (Depok : Hilal Media),

<sup>3</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1981), 53

Rasulullah SAW menjalankan isra mi'raj. Salat wajib juga sering disebut sebagai mi'rajnya orang-orang yang mengerjakan ibadah, bukan karena salat diperintahkan saat Nabi Muhammad SAW mengalami mukjizat itu, tetapi karena sifat ibadah ini (salat) yang menuntut komunikasi secara langsung antara hamba dengan Tuhan.

Dalam melaksanakan perintah salat diperlukan pembiasaan sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan secara berulang akan melekat dalam hati kemudian menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT selaku pencipta dunia dan seisinya, lalu menjadikan manusia yang menyerahkan seluruh hidup untuk beribadah kepada-Nya.

Menurut Witherington kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis.<sup>4</sup> Pembiasaan akan melekat dalam hati dan menjadi suatu tindakan tanpa pikir panjang karena sudah menjadi kebiasaan dan menjadi sesuatu yang menjadi terasa asing jika tidak dilakukan.

Suatu pembiasaan bisa juga diterapkan di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal kedua setelah keluarga. Dalam proses pendidikannya pun terdapat usaha sadar

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 127.

terencana untuk siswa mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, mengamalkan ajaran agama islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Pemahaman agama yang di dapat siswa dari proses pendidikan di sekolah biasanya lebih banyak dari pada di rumah. Karena tidak sedikit orang tua yang selalu mengandalkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan agama bagi anak-anaknya.

Sekolah dengan siswa beragam serta karakter yang berbeda, memungkinkan pemahaman agama khususnya tentang ibadah sholat wajib dari setiap siswa berbeda-beda pula. Orang yang paham agama dari kecil akan rajin dalam melaksanakan ibadah sholat dalam hidupnya. Namun sebaliknya, orang yang ahlakunya merosot biasanya keyakinan dan motivasi terhadap ibadah sangat kurang atau tidak sama sekali.

Dalam mengerjakan sholat biasanya motivasi untuk mengerjakannya naik turun, apalagi untuk siswa yang kurang pemahamannya terhadap agama. Sholat akan terlaksana dengan baik, jika dimaksimalkan dengan motivasi. Guna meningkatkan pelaksanaan ibadah sholat, hal yang perlu diperlu dilakukan adalah dengan menerapkan strategi dan motivasi kepada siswa. Siswa yang

termotivasi dengan baik diharapkan lebih menyadari betapa besarnya manfaat sholat.

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa sholat adalah salah satu ibadah yang penting dalam hidup dan memerlukan motivasi dalam menjalankannya. Salah satu sekolah di kabupaten serang yaitu MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, melakukan pembiasaan sholat sunnah rawatib baik *ba'diyah* (sesudah) maupun *qabliyah* (sebelum) sholat berjamaah duhur untuk meningkatkan motivasi beribadah sholat siswa “Teknis untuk pelaksanaan sholat sunnah rawatib di madrasah ini, diharuskan untuk seluruh siswa terutama sangat ditekankan pada siswa kelas VII, karena ada dalam materi fiqih kelas VII mengenai sholat sunnah muakad dan ghoir muakad (sholat rawatib), untuk sholat rawatib diluar sekolah hanya diberikan anjuran. Pembiasaan sholat rawatib pada kelas VII ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam hal beribadah sholat wajibnya dan juga sekaligus penutup kekurangan dari sholat wajib. Karena pembiasaan yang dilakukan sejak dini dari proses peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja, biasanya akan melekat pada diri murid”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ridwan Nurjaman (Wakil Kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Tanggal 05 Juli 2020

Begitulah penuturan yang disampaikan oleh pak Ridwan sebagai wakil kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menela'ah lebih lanjut mengenai **“Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Sholat Wajib (Studi di Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka permasalahan penelitian difokuskan kepada pembiasaan sholat sunnah rawatib dalam upaya meningkatkan motivasi beribadah sholat wajib siswa. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pembiasaan sholat sunnah rawatib siswa/i MTs Negeri 2 Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana motivasi beribadah sholat wajib siswa/i MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pembiasaan sholat sunnah rawatib siswa/i MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

2. Untuk mengetahui motivasi beribadah sholat wajib siswa/i MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat atau kegunaan, adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh diperkuliahan dapat terealisasikan dimasyarakat khususnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan wawasan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran: kajian teori motivasi beribadah sholat wajib yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: pengertian sholat wajib, motivasi beribadah, fungsi motivasi beribadah sholat, faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah. Kajian teori hakikat sholat sunnah rawatib yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: pengertian sholat sunnah rawatib, pelaksanaan sholat sunnah rawatib, keutamaan sholat sunnah rawatib, pembiasaan sholat sunnah rawatib. Penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: deskripsi data informan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.